

Penyuluhan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada Siswa Kelompok Bermain BAIPAS CERIA, Kota Malang dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di Lingkungan Siswa

Latifa Putri Aulia¹, Jhauharotul Muchlisiyah², Tanalya Hasna³, Abid Zamzami⁴

Departemen Ilmu Pangan dan Bioteknologi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya,
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
Fakultas Hukum, Universitas Islam Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: tanalynahasna@ub.ac.id

Abstract

COVID-19 is a pandemic disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2) infection that infects the respiratory tract of the sufferer. The disease can be transmitted through splashing when talking, sneezing, cough, and is also transmitted through intense physical contact (face, mouth, nose). In daily activities, children are suspected to have not been so aware of the threat of COVID-19 transmission around it, especially if it is not equaled by knowledge and self-awareness of the important role of maintaining cleanliness and self-health. Thus, the extension of PHBS in schools is one of the initial efforts to empower teachers and students, as well as the community environment around the school to be self-aware and willing to familiarize clean and healthy living behaviors to create a healthy school environment.

Keyword: *Pandemic, PHBS, School*

Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit pandemik yang disebabkan oleh infeksi *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2)* yang menginfeksi saluran nafas penderitanya. Penyakit ini dapat menular melalui percikan pada saat berbicara, bersin, batuk dan juga ditularkan melalui kontak fisik yang intens (wajah, mulut, hidung). Dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak diduga belum begitu memperhatikan akan adanya ancaman penularan COVID-19 di sekitarnya, terlebih jika tidak dibersamai dengan pengetahuan dan kesadaran diri terhadap peran penting dari menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Maka, penyuluhan PHBS di sekolah merupakan salah satu upaya awal untuk memberdayakan guru dan siswa, juga lingkungan masyarakat sekitar sekolah agar sadar diri dan mau membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Kata Kunci: Pandemi, PHBS, Sekolah

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang usianya belum memasuki suatu Lembaga Pendidikan formal seperti sekolah dasar dan mengikuti kegiatan

dalam Lembaga Pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-8

tahun (Ratna dkk, 2018). Salah satu kelompok bermain yang ada di Kota Malang adalah Kelompok Bermain (KB) Baipas Ceria yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Blimbing, Malang. Untuk memenuhi kebutuhan kurikulum siswa, KB Baipas memadukan antara kurikulum dari DEPAG dan kurikulum Yayasan. Selain berbasis kurikulum, di sekolah ini terdapat program penunjang kurikulum, berupa kegiatan seperti lomba-lomba dan beberapa kegiatan *outdoor* untuk melatih keberanian dan kemandirian anak, menumbuhkan bakat anak, melatih sportifitas anak dan semangat dalam meraih prestasi.

Di sisi lain, usia dini merupakan usia yang rentan akan penyakit, dikarenakan aktivitas anak yang sangat tinggi, terutama dalam kegiatan bermain dan *outdoor*. Anak-anak masih kurang memahami arti pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sekolah sendiri selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika di lingkungannya tidak dikelola dengan baik. PHBS menjadi hal yang cukup penting untuk dikenalkan dan disadari oleh siswa-siswa pendidikan usia dini guna menjadi upaya menumbuhkembangkan anak yang sehat, dimulai dari usia dini dan lingkungan sekolah. Edukasi dan

penanaman perilaku hidup sehat ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak.

Sasaran primer untuk PHBS di institusi pendidikan khususnya di pendidikan usia dini, mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Melihat tingginya aktivitas siswa KB Baipas Ceria, maka diperlukan sosialisasi/pengenalan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa KB Baipas Ceria. Selain itu, di masa pandemik COVID-19 seperti saat ini sejak 2019 dan ternyata masih berlangsung hingga saat ini, sangatlah penting edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat, terutama anak usia dini yang acap kali abai dengan protokol-protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Virus COVID-19 ini sendiri merupakan penyakit pandemik yang disebabkan oleh infeksi *virus severe acute*

respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang menginfeksi saluran nafas penderitanya. Penyakit ini dapat menular melalui percikan pada saat berbicara, bersin, batuk dan juga ditularkan melalui kontak fisik yang intens (wajah, mulut, hidung) (Singhal, 2020).

Dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak diduga belum begitu memperhatikan akan adanya ancaman penularan COVID-19 di sekitarnya, terlebih jika tidak dibersamai dengan pengetahuan dan kesadaran diri terhadap peran penting dari menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Maka, penyuluhan PHBS di sekolah merupakan salah satu upaya awal untuk memberdayakan guru dan siswa, juga lingkungan masyarakat sekitar sekolah agar sadar diri dan mau membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Contoh dari kegiatan PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti bersama untuk menciptakan

lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah usia dini atau PAUD, khususnya yang berada di Kelompok Bermain (KB) Baipas Ceria. Sebelumnya, pada Bulan Juni tahun 2022, kami mengadakan diskusi khususnya antara ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yakni Tanalyna Hasna, STP, MSc (staf pengajar di Departemen Ilmu Pangan dan Bioteknologi, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya) dengan kepala sekolah dan guru KB Baipas Ceria Periode 2020 yaitu Erna Widi Astutik. Dalam diskusi tersebut terdapat gagasan untuk memberikan pengenalan mengenai bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk kegiatan sanitasi diri dan lingkungan kepada siswa-siswa KB Baipas Ceria. Alokasi waktu untuk pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan yaitu Bulan Juni tahun 2022 baik melalui pertemuan luring terbatas (antara staf departemen, staf guru, dan perwakilan siswa).

Kegiatan ini memiliki tema "Penyuluhan Kegiatan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Siswa Kelompok Bermain BAIPAS CERIA, Kota Malang” yang kemudian dibagi dalam tiga tahap kegiatan, yaitu :

1. Pembuatan video tutorial mengenai aspek-aspek PHBS yang dapat dilakukan mandiri di lingkungan keluarga dan sekolah KB Baipas Ceria. Video tutorial ini dilakukan oleh dosen dari Departemen Ilmu Pangan dan Bioteknologi, yaitu Tanalya Hasna, STP, MSc, Latifa Putri Aulia, STP, MSc, dan Jhauharotul Muchlisyyah, STP, MP. Video ini bertema prinsip dasar kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, video tentang keamanan pangan, dan video tentang pangan bergizi. Video yang telah dibuat ini kemudian diberikan kepada Kepala Sekolah KB Baipas Ceria dan diteruskan kepada wali santri, untuk kemudian diperlihatkan kepada siswa dalam pembelajaran daring di rumah masing-masing. Wali santri diminta memfoto/memvideo kegiatan siswa ketika sedang melihat video tersebut/ mempraktekkan di rumah, dan dikirimkan kepada tim pelaksana.

Pelaksanaan video ini dilakukan secara interaktif melalui daring mengingat masih begitu tinggi paparan Covid-19 pada waktu itu. Meskipun dilakukan secara daring, namun tujuan dan manfaat akan penyuluhan ini dapat tercapai.

2. Penyerahan bantuan peralatan perlindungan diri (APD) dari tim pelaksana kepada pihak sekolah berupa air sanitizer, hand sanitizer, masker, buku bacaan anak usia dini yang berkaitan dengan PHBS, serta penyerahan kenang-kenangan berupa alat tulis untuk siswa KB Baipas Ceria. Kami juga membuat dan menyerahkan modul terkait pengaplikasian PHBS khususnya selama pandemic Covid-19. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat, dihadiri oleh perwakilan tim pengabdian, perwakilan guru, dan perwakilan siswa. Selain itu juga diberikan pengenalan dan pemaparan singkat terkait bahaya Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya (NAPZA) oleh Abid Zamzami, SH, MH.

3. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengenalan PHBS bagi siswa KB Baipas Ceria serta evaluasi penerapan PHBS (termasuk protokol pencegahan COVID-19) di area sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkonsentrasi terhadap memberikan pengenalan dini akan pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat kepada anak-anak usia dini dalam rangka upaya preventif terhadap penyebaran virus Covid-19 pada lingkungan sekolah. Hal penting yang disampaikan di sini adalah pemaparan mengenai delapan aspek PHBS yaitu : kegiatan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat,

menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi secara rutin, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini ditekankan pada upaya pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai salah satu usaha pencegahan COVID-19 dari diri sendiri dan lingkungan di sekolah, sehingga nantinya dapat diterapkan di rumah atau lingkungan sekitar siswa.

Sebelum dilakukan kegiatan ini, pengetahuan siswa terhadap PHBS masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada wali murid untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuan putra-putrinya terkait PHBS. Kuesioner ini diberikan secara acak kepada 10 koresponden.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa KB Baipas Ceria Mengenai PHBS

Materi	Skor Pengetahuan Siswa	
	Sebelum Mendapat Edukasi (%)	Setelah Mendapat Edukasi (%)
Pengertian PHBS	40	80
Pelaksanaan 8 prinsip PHBS	30	90
Makanan bergizi	70	100
Pemilihan menu makanan sehat	70	100

Terdapat perbedaan skor mengenai pengetahuan PHBS yang dipahami oleh 10 koresponden

sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan. Dari hasil tabel 1, diketahui secara umum bahwa terjadi

peningkatan presentase pengetahuan siswa KB Baipas Ceria mengenai aspek-aspek PHBS yang telah disampaikan oleh tim pengabdian melalui video tutorial. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dan sesuai target penyuluhan ini, yaitu adanya pemahaman yang

lebih dan peningkatan wawasan siswa KB Baipas Ceria terhadap pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan nantinya dapat diterapkan di mana pun siswa tersebut berada, dan menjadi salah satu kebiasaan baik yang akan terus mereka lakukan.



Gambar 1. Kegiatan luring dengan perwakilan tim pengabdian, tim guru, dan siswa

Partisipasi pihak mitra KB Baipas Ceria meliputi secara aktif melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dengan didampingi oleh tim pelaksana, telah mempersiapkan waktu yang akan digunakan dalam program ini, yakni kegiatan pengabdian masyarakat ini telah direncanakan dalam salah satu kegiatan kurikulum pembelajaran siswa secara daring pada tanggal 9 Juni 2020, serta melakukan diskusi dengan tim pelaksana selama program pengabdian masyarakat ini berjalan.

Diharapkan dengan berlangsungnya kegiatan ini dapat menambah wawasan serta kewaspadaan diri pada siswa KB Baipas Ceria pada khususnya, serta wali santri dan pihak sekolah pada umumnya, mengenai pentingnya menerapkan perilaku PHBS, terutama sebagai upaya pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat ini yaitu dapat dengan baik mengedukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) skala sekolah pendidikan usia dini dalam upaya menanamkan sadar diri pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri anak-anak usia PAUD dan dapat menekan penyebaran virus Covid-19 khususnya di pada anak-anak. Materi diberikan melalui dua skema, yaitu secara daring (pemberian video tutorial PHBS) dan secara luring dengan memperhatikan protocol kesehatan. Selain itu, dalam kegiatan edukasi PHBS ini diikuti dengan pembagian alat perlindungan diri (APD) kepada sekolah sebagai upaya mendukung penerapan

PHBS dan pencegahan covid-19 di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. ISBN 978-602-9364-45-3
- Kementerian Kesehatan. (2020). *PHBS*. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- Ratna Julianti, Nasirun, dan Wembrayarli. (2018). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 3 (2), 11-17
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease -2019 (COVID -19). The Indian Journal of Pediatrics, 87(4): 281 –286